

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 revisi. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar siswa. Dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Dalam kompetensi inti dirancang tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dalam meningkatkan siswa dalam pembelajaran. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

KI 1 Menghayati ajaran agama yang di anutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengacu pada Permendikbud Nomor 24 (2016:3) diidentifikasi bahwa, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 yaitu sebagai berikut.

- 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran merupakan penjelasan secara menyeluruh dari kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi dasar yang sudah diuraikan diatas, penulis jabarkan menjadi indikator yang harus dicapai peserta didik adalah sebagai berikut.

- 3.10.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.2 Menjelaskan dengan tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.3 Menjelaskan dengan tepat interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.

- 3.10.4 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.5 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.6 Menjelaskan dengan tepat kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.7 Menjelaskan dengan tepat kata teknik dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 4.10.1 Menulis teks eksplanasi dengan memuat pernyataan umum dengan tepat.
- 4.10.2 Menulis teks eksplanasi dengan memuat deretan penjelas dengan tepat.
- 4.10.3 Menulis teks eksplanasi dengan memuat interpretasi dengan tepat.
- 4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat.
- 4.10.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat.
- 4.10.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda dengan tepat.
- 4.10.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata teknis dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mencermati teks eksplanasi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran mengenai menelaah stuktur dan kaidah kebahasaan, serta menyajikan teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan dengan tepat pernyataan umum pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 2) menjelaskan dengan tepat deretan penjelas pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 3) menjelaskan dengan tepat interpretasi pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 4) menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 5) menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 6) menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 7) menjelaskan dengan tepat kata teknis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan;
- 8) menulis teks eksplanasi dengan memuat pernyataan umum dengan tepat;

- 9) menulis teks eksplanasi dengan memuat deretan penjelas dengan tepat;
- 10) menulis teks eksplanasi dengan memuat interpretasi dengan tepat;
- 11) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat;
- 12) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat;
- 13) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda dengan tepat;
- 14) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata teknis dengan tepat;

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi lebih menekankan pada pembelajaran mengenai berbagai teks. Teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks eksplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa dan mampu menyajikan teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena mengenai asal-usul, proses, atau perkembangan, dan peristiwa yang dibahas. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:359) dijelaskan, “Eksplanasi berarti penjelasan”, arti kata “penjelasan” dalam teks eksplanasi yaitu menjelaskan suatu hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Eksplanasi memiliki nama lain, yaitu eksplikasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:359), “Eksplanasi berarti penguraian, pemaparan, penjelasan”.

Dalam *Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*, di jelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Waluyo (2008:125) berpendapat “Teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung atau terjadi. Peristiwa teks eksplanasi atau peristiwa yang terjadi secara alami. Misalnya, terjadinya tsunami, gempa bumi, dan sebagainya”. Menurut Kosasih E.& Restuti (2013) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial”.

Menurut Isnatun dan Farida (2013:80) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Mulyadi, dkk (2016:239) menjelaskan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks tersebut, kita dapat memperoleh gambaran tentang latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis”. Sekaitan dengan itu, Rianto (2019:97) mengemukakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya. Teks eksplanasi dipaparkan secara logis dan sistematis dengan sajian informatif dan faktual.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah teks eksplanasi memiliki struktur. Tujuan adanya struktur teks eksplanasi adalah agar penyajian teks eksplanasi disusun secara logis dan sistematis sesuai dengan proses bagaimana terjadinya fenomena alam tersebut. Kosasih dan Endang (2018:114-115) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum; (2) deretan penjelasan; (3) interpretasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pernyataan umum

Pernyataan umum yaitu bagian yang berisi pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau kejadian yang akan dijelaskan proses terjadinya atau proses terbentuknya. Mahsun (2014:139) menjelaskan, “Pernyataan umum (pembuka), berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi”. Kosasih (2014:180) mengatakan, “Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang diterangkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pernyataan umum merupakan penjelasan awal mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang akan diterangkan, berupa penjelasan latar belakang, keadaan umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi.

Contoh:

Tsunami **merupakan** satu di antara fenomena alam yang sering terjadi. Terutama di wilayah pesisir yang berada di area petahan gempa. Tsunami adalah peristiwa di mana gelombang laut datang menuju pantai secara tiba-tiba setelah terjadi aktivitas tektonik.
 Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Pada bagian contoh merupakan pernyataan umum karena mengenalkan permasalahan utama yaitu fenomena alam mengenai tsunami yang ditandai dengan kata **merupakan**.

2) Deretan penjelas

Deretan penjelas merupakan pola penyajian yang merincikan sebab akibat dari fenomena yang diterangkan. Menurut Kosasih, (2014:180) “Penggambaran rangkaian kejadian adalah rincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena”. Pada bagian deretan penjelas proses sekaligus hubungan sebab akibat (kausalitas) atau peristiwa dijelaskan secara kronologis. Penjelasan deretan penjelas bertujuan untuk menjelaskan pernyataan *bagaimana* dan *mengapa*. Pada penjelasan untuk pertanyaan *bagaimana* akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis maupun secara bertahap atau gradual dalam fase-fase kejadian ini di susun berdasarkan urutan waktu menggunakan kata konjungsi kronologis. Sedangkan penjelasan untuk pertanyaan *mengapa* akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas atau hubungan sebab akibat dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas.

Contoh:

Umumnya **tsunami terjadi akibat adanya aktivitas seismik di tengah laut**. Saat terjadi hal tersebut maka **patahan akan membuat air laut menjadi surut sementara waktu, dan kemudian berbalik menuju pantai dalam bentuk gelombang besar. Tinggi gelombang dapat mencapai hingga 100 meter dengan kecepatan hingga 700 per jam.**

Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Pada bagian contoh merupakan deretan penjelas. Deretan penjelas yang terdapat pada teks contoh yaitu sebagai berikut.

- a) Tsunami terjadi akibat adanya aktivitas seismik di tengah laut.
- b) Tsunami terjadi saat patahan yang membuat air laut menjadi surut sementara waktu dan kemudian berbalik menjadi gelombang besar.
- c) Tinggi gelombang tsunami mencapai 100 meter dengan kecepatan 700 per jam.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan kesimpulan dari fenomena yang diterangkan. Kosasih dan Endang (2018:114) menjelaskan, “Interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya”. Sejalan dengan itu, Rianto (2019:97) mengungkapkan, “Penutup/ simpulan: penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan”.

Contoh:

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. Oleh sebab itu, **jika melihat air laut surut setelah aktivitas tektonik, sebaiknya segera menyelamatkan diri dan waspada.**
 Sumber: <https://www.bola.com/rajam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Pada bagian contoh merupakan interpretasi, karena berisi komentar, kesimpulan dari teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami”.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan dalam berbahasa sebagai ciri atau pembeda antara satu teks dengan teks lainnya. Menurut Kosasih (2018:115), kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) menggunakan konjungsi kausalitas antara lain *sebab, karena, karena itu, oleh karena itu, oleh sebab itu*.
- 2) menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya, kemudian, lalu, setelah itu*.
- 3) menggunakan kata benda umum apabila objek penceritanya berupa alam, seperti *hujan, sungai, gunung, awan*.
- 4) Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

a. Menggunakan konjungsi kausalitas;

Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi atau kata hubung yang menyatakan sebab-akibat. Mulyadi, dkk (2016:240) menjelaskan, “Penggunaan konjungsi

kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu”. Kemendikbud (2017:144) mengemukakan, “Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga”.

Contoh:

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. **Oleh sebab itu**, jika melihat air surut setelah aktivitas segera menyelamatkan diri dan waspada.
Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Contoh yang menunjukkan konjungsi kausalitas yaitu: **oleh sebab itu**.

b. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu);

Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menggambarkan urutan waktu kejadian. Mulyadi, dkk (2016:240) mengemukakan, “Adanya penggunaan konjungsi atau penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya”.

Contoh:

Saat terjadi hal tersebut maka patahan akan membuat air laut menjadi surut sementara waktu, dan **kemudian** berbalik menuju Pantai dalam bentuk gelombang besar.
Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Contoh yang menunjukkan konjungsi kronologis yaitu: **kemudian**.

c. Menggunakan kata benda

Kata benda merupakan kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kemendikbud (2017:144) menjelaskan, “Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*”. Kosasih (2018:115) mengemukakan, “Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritannya berupa alam, seperti *hujan, Sungai, gunung, awan*”.

Contoh:

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. Oleh sebab itu, jika melihat air laut surut setelah aktivitas tektonik, sebaiknya segera menyelamatkan diri dan waspada.
Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Contoh kata benda yaitu: **tsunami**.

d. Menggunakan kata teknis

Kata teknis merupakan kata yang memiliki makna tertentu dalam suatu bidang keilmuan. Kemendikbud (2017:144) menjelaskan, “Di dalam teks itupun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya”. Kosasih (2018:115) mengemukakan, “Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya”. Dapat disimpulkan bahwa kata teknis merupakan istilah yang dipakai sesuai dengan topik yang diterangkan”.

Contoh:

Seismik

Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Kata seismik merupakan kata teknis atau peristilahan.

Seismik : Gelombang elastis yang dihasilkan gempa bumi dan menjalar pada permukaan bumi dan bisa diukur dengan menggunakan seismograf.

3. Hakikat Menelaah Teks Eksplanasi

a. Pengertian Menelaah Teks Eksplanasi

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1423) menyatakan, “Menelaah, artinya mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik.” Kegiatan menelaah termasuk ke dalam aktivitas membaca. Sebelum melakukan penelaahan terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, peserta didik diharuskan untuk membaca secara saksama. Kegiatan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Sugono, dkk. (2008, hlm. 24) mengatakan, “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan”. Maksud dari kutipan tersebut, menelaah merupakan kegiatan menyelidiki, mengkaji, serta memeriksa suatu hal secara mendalam serta cermat. Menurut Wahono (2013) “Menelaah artinya mengkaji, mempelajari, memeriksa, dan menilik dengan saksama”. Menelaah teks eksplanasi

adalah kegiatan peserta didik dalam mempelajari struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dalam mempelajari teks eksplanasi harus benar-benar memahami isinya sehingga dapat mengetahui dan menjelaskan struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta mengetahui kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis.

Menelaah teks eksplanasi adalah salah satu kegiatan belajar yang harus dipahami sebelum menulis teks eksplanasi. Menyelidiki atau mengkaji berarti memahami bagian-bagian struktur, kaidah kebahasaannya dan mampu mengaplikasikan dalam menulis teks eksplanasi.

Contoh teks eksplanasi:

Tsunami

Tsunami merupakan satu di antara fenomena alam yang sering terjadi. Terutama di wilayah pesisir yang berada di area patahan gempa. Tsunami adalah peristiwa di mana gelombang laut datang menuju pantai secara tiba-tiba setelah terjadi aktivitas tektonik.

Umumnya tsunami terjadi akibat adanya aktivitas seismic di Tengah laut, saat terjadi hal tersebut maka patahan akan membuat air laut menjadi surut sementara waktu, dan kemudian berbalik menuju pantai dalam bentuk gelombang besar. Tinggi gelombang dapat mencapai hingga 100 meter dengan kecepatan hingga 700 km per jam.

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. Oleh sebab itu, jika melihat air laut surut setelah aktivitas tektonik, sebaiknya segera menyelamatkan diri dan waspada

Sumber: Alfari, Shabrina (<https://www.brainacademy.id/blog/contoh-teks-eksplanasi>)[1 Desember 2023].

b. Menelaah Struktur Teks Eksplanasi

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan umum mengenai suatu fenomena yang akan diterangkan.

Contoh pernyataan umum:

Tsunami **merupakan** satu di antara fenomena alam yang sering terjadi. Terutama di wilayah pesisir yang berada di area petahan gempa. Tsunami adalah peristiwa di mana gelombang laut datang menuju pantai secara tiba-tiba setelah terjadi aktivitas tektonik.
 Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Pada bagian contoh merupakan pernyataan umum karena mengenalkan permasalahan utama yaitu fenomena alam mengenai tsunami dengan ditandai kata **merupakan**.

- 2) Deretan penjelas, merupakan rangkaian kejadian yang menjelaskan fenomena secara rinci.

Contoh deretan penjelas:

Umumnya **tsunami terjadi akibat adanya aktivitas seismik di tengah laut**. Saat terjadi hal tersebut maka **patahan akan membuat air laut menjadi surut sementara waktu, dan kemudian berbalik menuju pantai dalam bentuk gelombang besar. Tinggi gelombang dapat mencapai hingga 100 meter dengan kecepatan hingga 700 per jam**.
 Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Pada bagian contoh merupakan deretan penjelas. Deretan penjelas yang terdapat pada teks contoh yaitu sebagai berikut.

- a) Tsunami terjadi akibat adanya aktivitas seismik di tengah laut.

- b) Tsunami terjadi saat patahan yang membuat air laut menjadi surut sementara waktu dan kemudian berbalik menjadi gelombang besar.
 - c) Tinggi gelombang tsunami mencapai 100 meter dengan kecepatan 700 per jam.
- 3) Interpretasi, merupakan kesimpulan, ulasan, atau penilaian mengenai fenomena yang diterangkan.

Contoh:

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. **Oleh sebab itu, jika melihat air laut surut setelah aktivitas tektonik, sebaiknya segera menyelamatkan diri dan waspada.**

Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=>

Pada bagian contoh merupakan interpretasi, karena berisi kesimpulan dari teks eksplanasi berjudul “Tsunami”.

d) Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- a). Menggunakan konjungsi kausalitas;

Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi atau kata hubung yang menyatakan sebab-akibat. Mulyadi, dkk (2016:240) menjelaskan, “Penggunaan konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu”. Kemendikbud (2017:144) mengemukakan, “Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga”.

Contoh:

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. **Oleh sebab itu, jika melihat air surut setelah aktivitas segera menyelamatkan diri dan waspada.**

Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Contoh yang menunjukkan konjungsi kausalitas yaitu: **oleh sebab itu**.

b) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu);

Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menggambarkan urutan waktu kejadian. Mulyadi, dkk (2016:240) mengemukakan, “Adanya penggunaan konjungsi atau penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya”.

Contoh:

Saat terjadi hal tersebut maka patahan akan membuat air laut menjadi surut sementara waktu, dan **kemudian** berbalik menuju Pantai dalam bentuk gelombang besar.
 Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Contoh yang menunjukkan konjungsi kronologis yaitu: **kemudian**.

c) Menggunakan kata benda

Kata benda merupakan kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kemendikbud (2017:144) menjelaskan, “Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya*

Papua”. Kosasih (2018:115) mengemukakan, “Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritannya berupa alam, seperti *hujan, Sungai, gunung, awan*”.

Contoh:

Tsunami merupakan fenomena alam yang patut diwaspadai. Oleh sebab itu, jika melihat air laut surut setelah aktivitas tektonik, sebaiknya segera menyelamatkan diri dan waspada.
Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Contoh kata benda yaitu: **tsunami**.

d) Menggunakan kata teknis

Kata teknis merupakan kata yang memiliki makna tertentu dalam suatu bidang keilmuan. Kemendikbud (2017:144) menjelaskan, “Di dalam teks itupun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya”. Kosasih (2018:115) mengemukakan, “Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya”. Dapat disimpulkan bahwa kata teknis merupakan istilah yang dipakai sesuai dengan topik yang diterangkan”.

Contoh:

Seismik
Sumber: <https://www.bola.com/ragam/read/5378776/5-contoh-teks-eksplanasi-fenomena-alam-lengkap-dengan-strukturnya?page=6>

Kata seismik merupakan kata teknis atau peristilahan.

Seismik : Gelombang elastis yang dihasilkan gempa bumi dan menjalar pada permukaan bumi dan bisa diukur dengan menggunakan seismograf.

4. Hakikat Menyajikan Teks Eksplanasi

Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi berarti menulis teks eksplanasi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1985:3). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008) menyatakan bahwa menyajikan adalah menyediakan, mengidangkan, dan mengemukakan. Menyajikan teks eksplanasi merupakan kegiatan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Menulis merupakan proses kegiatan mengolah suatu ide pokok, masalah, pemikiran, dan hasil yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis dalam media kertas. Menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, dalam menulis teks eksplanasi harus disusun secara logis dan sistematis. Pada kegiatan menulis perlu adanya persiapan atau tahapan-tahapan tertentu.

Kegiatan menulis teks eksplanasi tidak dapat berlangsung begitu saja, terdapat hal-hal yang perlu disiapkan dan tahapan yang dilalui. Menurut Setyaningsih dan Santhi (2017:47) langkah-langkah menulis teks eksplanasi diawali dengan menentukan topik atau tema, kemudian menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka teks, lalu mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.

Langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan Tema Tulisan

Menentukan tema tulisan adalah proses untuk memilih gagasan pokok atau ide pikiran yang akan menjadi inti dari sebuah tulisan. Tema merupakan bagian penting dari sebuah tulisan, karena berfungsi untuk menyampaikan gagasan atau pikiran utama. Menurut Kosasih, (2014:9) “Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, gempa bumi, pelangi, dan lain-lain”. Merujuk pada Kemendikbud (2017:150) “Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual”. Menurut Darmawati, (2019:32-33) menegemukakan langkah dalam menulis teks eksplanasi yaitu menentukan topik, “Terdapat beberapa aspek dalam menentukan topik, aspek pertama yaitu topik harus menarik, aspek kedua yaitu topik yang dipilih disesuaikan dengan bidang studi pengarang, aspek yang ketiga yaitu pilih topik yang jarang ditulis oleh orang lain”.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Mengumpulkan bahan tulisan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menyusun tulisan. Menurut Kosasih, (2014:9) “Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan

sosial atau pengamatan langsung terhadap objek jika memungkinkan”. Merujuk pada Kemendikbud (2017:150), “Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur”. Sedangkan menurut Darmawati (2019:32-33) mengemukakan, “Mengumpulkan referensi digunakan untuk mendukung dalam penulisan teks eksplanasi. Kumpulkan terlebih dahulu referensi sebelum menulis teks eksplanasi, referensi yang dikumpulkan tersebut dapat dijadikan acuan pengarang dalam menyampaikan pendapatnya”.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Membuat kerangka tulisan dalam sebuah teks eksplanasi adalah proses menyusun urutan pernyataan umum, penjabar, dan penutup/interpretasi berdasarkan topik yang dipilih. Kerangka tulisan berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan membuat tulisan. Menurut Kosasih (2014:9) menjelaskan, “Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi”. Merujuk pada Kemendikbud (2017:150), “Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik ini dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas”. Menurut Darmawati (2019:32-33) memaparkan,

“Kerangka teks merupakan pola yang nantinya akan dikembangkan. Pengarang bisa menyusun kerangka teks dengan cara mengembangkan topik utama ke dalam rincian topik yang lebih detail dan spesifik”.

4. Mengembangkan Kerangka Tulisan

Mengembangkan kerangka tulisan dalam teks eksplanasi adalah proses mengubah kerangka yang telah disusun menjadi informasi yang utuh sebagai kesatuan teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2014:9) menjelaskan, “Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat”. Merujuk pada Kemendikbud (2017:150), “Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya; identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi”. Sedangkan Menurut Darmawati (2019:32-33) memaparkan, “Kembangkan kerangka karangan yang sudah disusun menjadi sebuah teks eksplanasi yang lengkap dan utuh sesuai dengan struktur teks eksplanasi, dan perhatikan juga kaidah dalam penulisan teks eksplanasi”.

Berdasarkan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menulis teks eksplanasi yang menarik, lengkap dan utuh tentu terdapat langkah-langkah dalam penulisan teks eksplanasi yaitu menentukan topik atau fenomena yang menarik,

membuat kerangka teks eksplanasi, mengumpulkan bahan tulisan/refensi-refensi, dan mengembangkan kerangka teks. Penulis paparkan dengan lebih rinci sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau tema. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, gempa bumi, pelangi, dan lain-lain
- 2) Menyusun kerangka teks dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik, kemudian disusun berdasarkan urutan (1) identifikasi fenomena; (2) rangkaian kejadian; (3) dan interpretasi, serta kaidah kebahasaan sebagai berikut; (1) konjungsi kausalitas; (2) konjungsi kronologis; (3) kata benda; dan (4) kata teknis.
- 3) Mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan penunjang dari topik fenomena yang dibahas.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dinilai tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Model ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran komposisi terpadu.

Menurut Slavin (2010:5), “Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok di mana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut”. Menurut Huda (2015:221), “Dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama”. Sedangkan menurut Shoimin (2020:51) mengemukakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan khusus mata pelajaran Bahasa untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema dalam sebuah teks, serta memberikan peluang bagi

peserta didik untuk bertanggung jawab dalam memahami sebuah konsep dan pengalaman belajar secara berkelompok.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Penggunaan model pembelajaran diyakini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Shoimin (2020:52-53) menjelaskan ada enam langkah proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan pembelajaran kerja kelompok yang terdiri atas empat orang peserta didik, yang nantinya guru memberikan wacana untuk dipahami agar dapat menentukan

ide pokok yang terdapat dalam wacana, sehingga peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan soal cerita, dalam pengembangannya langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih tersusun sehingga proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, selain itu pendapat Shoimin mengembangkan langkah model pembelajaran dibagi menjadi 5 fase, yaitu orientasi, organisasi, pengenalan konsep, dan penguatan atau refleksi sehingga memudahkan peserta didik dan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

b. Fase dalam Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat dari bahan ajar yang digunakan tetapi model pembelajaran, kepekaan pendidik dalam menguasai kelas juga sangat berpengaruh. Model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan penggunaan model pembelajaran.

Menurut Shoimin (2020:53), langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut juga diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- 5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC), dapat penulis simpulkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
2. Peserta didik bersama guru berdoa bersama-sama untuk mengawali pembelajaran.

3. Peserta didik menanggapi pengecekan kehadiran oleh guru.
4. Peserta didik diberi motivasi belajar
5. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang telah disampaikan
 Pada kegiatan apersepsi ini peserta didik diberikan berupa rangsangan dengan diberi hadiah untuk merangsang rasa keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Dengan rangsangan itu peserta didik dapat terlihat sikap dan kemampuan akademiknya.
6. Penulis memberikan tes konsentrasi terlebih dahulu.
7. Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

(Fase Orientasi)

- a) Peserta didik diberikan teks eksplanasi untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- b) Peserta didik membaca dan mencermati teks eksplanasi yang telah dibagikan oleh guru.
- c) Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai teks eksplanasi yang telah dibacanya.

(Fase Organisasi)

- a) Pada fase ini penulis memberikan yel-yel semangat kepada semua kelompok, tujuannya supaya setiap kelompok memiliki rasa semangat yang tinggi.

- b) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang secara heterogen berdasarkan prestasi akademik yang dicapainya sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.
- c) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- d) Peserta didik menyimak mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

(Fase Pengenalan konsep)

- a) Setiap kelompok mendapatkan teks eksplanasi yang harus didiskusikan bersama teman kelompok.
- b) Peserta didik membaca dan mencermati teks eksplanasi yang telah diberikan oleh guru untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca. (*Reading*).
- c) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama, dalam satu kelompok 2 orang membaca dan 2 orang menulis untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (kegiatan saling membacakan dan menulis) (*integrated reading and composition*), peserta didik saling mengecek pekerjaan hasil diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca (*Cooperative*).
- e) Peserta didik yang mengalami kesulitan diberi bimbingan khusus oleh guru.

(Fase publikasi)

- a) Peserta didik dengan kelompoknya mengemukakan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan teks eksplanasi yang dibaca disampaikan di depan kelas.
- b) Peserta didik dari kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada rekannya yang berpresentasi di depan kelas.
- c) Pada fase ini penulis menyamakan hasil diskusi yang tepat.

(Fase penguatan dan refleksi)

- a) Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru.
- b) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan bersama.
- c) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d) Peserta didik secara individu diberikan evaluasi pembelajaran oleh guru.

Kegiatan Akhir

- 1. Peserta didik diberikan kesempatan mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- 2. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- 3. Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa.
- 4. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan oleh guru.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
2. Peserta didik bersama guru berdoa bersama-sama untuk mengawali pembelajaran.
3. Peserta didik menanggapi pengecekan kehadiran oleh guru.
4. Peserta didik diberi motivasi belajar
8. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan selanjutnya (apersepsi). Pada kegiatan apersepsi ini peserta didik diberikan berupa rangsangan dengan diberi hadiah untuk merangsang rasa keaktifan dalam menjawab pertanyaan.
9. Penulis memberikan tes konsentrasi terlebih dahulu.
10. Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

(Fase Orientasi)

- a. Peserta didik diberikan teks eksplanasi untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
- b. Peserta didik membaca dan mencermati teks eksplanasi yang telah dibagikan oleh guru.

- c. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai teks eksplanasi yang telah dibacanya.

(Fase Organisasi)

- a) Pada fase ini penulis memberikan yel-yel semangat kepada semua kelompok, tujuannya supaya setiap kelompok memiliki rasa semangat yang tinggi.
- b) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang secara heterogen berdasarkan prestasi akademik yang dicapainya sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.
- c) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- d) Peserta didik menyimak mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. dan tugas yang harus dikerjakan.

(Fase Pengenalan konsep)

- a) Peserta didik dalam kelompok menerima tema dari guru untuk dibuat menjadi teks eksplanasi.
- b) Peserta didik dalam kelompok membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi yang terdiri atas; pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta kaidah kebahasaan yang meliputi; konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis. (*Cooperative*)

- c) Peserta didik dalam kelompok membaca serta mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan menunjang topik fenomena yang dibahas. (*Composition*)
- d) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama, dalam satu kelompok 2 orang membaca dan 2 orang menulis untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (kegiatan saling membacakan dan menulis), peserta didik saling mengecek pekerjaan hasil diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca (*Cooperative*).
- e) Peserta didik berdiskusi dengan membacakan hasil pekerjaannya. (*Cooperative*)
- f) Peserta didik mencatat (*writing*) hasil diskusi dengan menyusun kerangka berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, serta informasi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks eksplanasi. (*Composition*)
- f) Peserta didik yang mengalami kesulitan diberi bimbingan khusus oleh guru.

(Fase publikasi)

- a) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- b) Peserta didik dari kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.

(Fase penguatan dan refleksi)

- a) Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru.

- b) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan bersama.
- c) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Akhir

1. Peserta didik diberikan kesempatan mengenai hal-hal yang belum dipahami.
2. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
3. Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa.
4. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan oleh guru.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan tidak itu sesuai dengan cara pendidik mengembangkan model dalam proses pembelajaran. Selain itu dilihat juga dari ketepatan teori yang diuraikan dalam model pembelajaran. Dengan demikian sebagus apapun model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Saifulloh dalam Huda (2015:54) mengungkapkan, kelebihan dari model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak belakang dari minat dan kebutuhan siswa.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Pembelajaran terpadu menulis kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Shoimin (2020:54) mengungkapkan, kelebihan dari model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecah masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami maksud soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecah masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik, menumbuhkan motivasi kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, serta dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik dengan bekerja sama dan respek terhadap gagasan orang lain, sehingga kelebihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

1) Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap model pembelajaran yang digunakan pastinya tidak sempurna, artinya sebagus apapun model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelemahan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan saat penerapannya agar keberhasilan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Afandi, dkk (2013:64) sebagai berikut.

- a) Membutuhkan banyak waktu.
- b) Guru sulit mengatur materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

Selain menurut Shoimin (2020:54) mengungkapkan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian Nida Najibah tahun 2019 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan Dalam Bentuk Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan karena memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu pada model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Tetapi, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilaksanakan penulis memiliki perbedaan. Variabel terikat yang dibahas Nida Najibah yaitu kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk

teks deskripsi, sedangkan variabel terikat yang telah dilaksanakan oleh penulis yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

Penelitian yang telah penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Erma Nurazizah tahun 2020 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi dan Struktur serta Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Eksposisi Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Nurul Huda Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan karena memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu pada model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Tetapi, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilaksanakan penulis memiliki perbedaan. Variabel terikat yang dibahas Erma Nurazizah yaitu kemampuan menelaah isi dan struktur Serta menyajikan gagasan dalam bentuk teks eksposisi, sedangkan variabel terikat yang telah dilaksanakan oleh penulis yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Lu’lu Azizah tahun 2021 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan

Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Tanggapan Tentang Kualitas Karya dalam Bentuk Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Sindangraja Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021)”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan karena memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu pada model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Tetapi, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilaksanakan penulis memiliki perbedaan. Variabel terikat yang dibahas Lu’lu Azizah yaitu kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan, sedangkan variabel terikat yang telah dilaksanakan oleh penulis yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Menurut Heryadi (2014:31), “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas, anggapan dasar penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar 3.10. Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyajikan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar 4.10. Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam berpikir secara logis dalam mencari ide pokok, lebih aktif, serta memberikan peluang untuk bertanggung jawab dalam memahami sebuah konsep dan pengalaman belajar secara berkelompok pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Heryadi (2014:32) mengatakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau

anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya”.

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.